



Kepatuhan Ibu Hamil Trimester I Ditinjau dari Tingkat Pengetahuan dan Sikap dalam Konsumsi Asam Folat

Andhika Muhammad Fadhly Mulalinda ¹, Hamdiah Ahmar ¹, Filvanus Jabiy ¹, Ernawati ², Acih Suarsih ³

¹ Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Papua

² Program Studi S1 Kebidanan, STIKes Karsa Husada

³ Program Studi DIII Kebidanan, Fakultas ilmu kesehatan, Universitas Yatsi Madani

INFORMASI

Korespondensi:
h.ahmar@unipa.ac.id

Keywords:
 Attitude, Knowledge,
 Compliance, Folic Acid
 Consumption

ABSTRACT

Objective: This study aims to determine the compliance of first trimester pregnant women in terms of the level of knowledge and attitude in folic acid consumption.

Methods: This study used an analytic research design with a cross-sectional study method. The sample in this study amounted to 70 people using accidental sampling method. Data collection was conducted for 3 months from May-July 2023 at Malawei Health Center, Manoi District, Sorong City. Univariate analysis was performed to determine the frequency distribution of the data, while bivariate analysis was performed to determine the relationship between variables using the chi-square test.

Results: The results showed a significant relationship between the level of knowledge of first trimester pregnant women and the level of compliance in consuming folic acid, which is reflected in the p-value of 0.036. However, this study did not find a significant relationship between the attitude of first trimester pregnant women and the level of compliance in consuming folic acid, as seen from the p-value of 0.125.

Conclusion: Pregnant women in the first trimester who have good knowledge are more likely to comply with folic acid consumption. This illustrates that more in-depth knowledge about folic acid can improve pregnant women's adherence to intake during pregnancy.

PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan keadaan embrio atau fetus di dalam rahim setelah terjadi penyatuan oosit dan spermatozoa. Selama kehamilan, kebutuhan nutrisi dan energi meningkat untuk mendukung perubahan fisiologis tubuh dan pertumbuhan janin. Jika nutrisi yang cukup tidak dikonsumsi selama kehamilan, itu dapat berdampak negatif pada kesehatan ibu hamil dan kelangsungan hidup janin dalam kandungan (Young et al., 2022). *World Health Organization* (WHO), merekomendasikan bahwa semua wanita hamil harus mengonsumsi suplemen zat besi dan asam folat setiap hari untuk mencegah anemia, penyakit kongenital, serta kematian bayi (World Health Organization and others, 2018).

Pada tahun 2020, Angka Kematian Bayi (AKB) di Amerika Serikat adalah 5,42 per 1.000 kelahiran hidup, yang sama dengan angka pada tahun 2019 yaitu 5,58. Jumlah kematian bayi pada tahun 2020 mencapai 19.578, mengalami penurunan sebesar 3% atau sekitar 1.349 kematian bayi dibandingkan tahun 2019 (Danielle M. Ely, 2022). Di Indonesia, angka mortalitas bayi pada tahun 2017 adalah 15 per 1.000 kelahiran hidup. Sementara itu, di provinsi Papua Barat, angka kematian bayi mencapai 74 per 1.000 kelahiran hidup pada tahun 2012 (BPS - Statistics Indonesia, 2018).

Bukti terbaru menunjukkan bahwa konsumsi asam folat sebanyak 400 µg setiap hari oleh ibu, dimulai setidaknya 1 bulan sebelum konsepsi dan berlanjut selama awal kehamilan, dapat mengurangi kejadian cacat tabung saraf (*neural tube defects*, NTD) sebesar 50% hingga 70% (Sadler TW, 2012). Selain tingkat kematian bayi, akibat dari pemberian nutrisi yang tidak memadai selama kehamilan dapat menyebabkan peningkatan jumlah bayi yang lahir dengan cacat. Diperkirakan bahwa sekitar 240.000 bayi baru lahir meninggal setiap tahun di seluruh dunia dalam waktu 28 hari setelah lahir karena cacat. Kelainan kongenital yang paling umum terjadi adalah defek jantung bawaan (*congenital heart disease*), sindrom Down (*Down's syndrome*), dan defek tabung saraf (*neural tube defects*, NTD) (WHO, 2023). Defek tabung saraf dapat mempengaruhi fungsi otak dan sumsum tulang belakang. Defek ini sering terjadi akibat kegagalan penutupan tabung saraf antara hari ke-22 dan ke-28 setelah konsepsi (pembuahan) (WHO/CDC/ICBDSR, 2014). Defek tabung saraf yang paling umum adalah spina bifida dan anencephaly,

yang dapat mengakibatkan kecacatan seumur hidup bahkan kematian.

Menurut Pusat Pengendalian dan Pencegahan Penyakit (CDC), sekitar 2.500 bayi dengan NTD, atau sekitar 1 hingga 2 per 1.000 kelahiran, dilahirkan setiap tahun di Amerika Serikat. Tingkat kehamilan dengan NTD diperkirakan sekitar 40% lebih tinggi pada wanita keturunan Hispanik dibandingkan dengan wanita Kaukasia, sementara tingkatnya sekitar 30% lebih rendah pada wanita Afrika-Amerika dibandingkan dengan wanita Kaukasia (Lammi-Keefe et al., 2008). Sejumlah bukti epidemiologi yang signifikan telah mendahului studi intervensi terkontrol yang meyakinkan bahwa konsumsi asam folat sebelum dan selama periode konsepsi dapat secara signifikan mengurangi risiko terjadinya defek tabung saraf (NTD).

Berdasarkan bukti ilmiah ini, kebijakan kesehatan masyarakat telah diterapkan di berbagai negara di seluruh dunia, dengan pendekatan utama menggunakan suplemen asam folat sebelum dan selama kehamilan. Namun, pendekatan kesehatan masyarakat yang paling berhasil adalah melalui fortifikasi makanan dengan asam folat, seperti yang telah dilakukan di Amerika Serikat, Kanada, dan Chili. Beberapa penelitian telah menganalisis data populasi untuk berbagai kelainan bawaan di Amerika Serikat dan menemukan bahwa prevalensi NTD saat lahir mengalami penurunan yang signifikan setelah implementasi fortifikasi asam folat, dibandingkan dengan periode sebelum fortifikasi. Namun, persentase penurunan ini masih jauh di bawah perkiraan penurunan 70% jika semua wanita mengikuti rekomendasi kesehatan masyarakat dengan sempurna. Hal ini menekankan pentingnya upaya baru dari para praktisi untuk menganjurkan semua wanita yang berpotensi hamil untuk mengonsumsi suplemen asam folat setiap hari, bahkan jika mereka tidak merencanakan kehamilan, mengingat sebagian besar kehamilan tidak direncanakan (Lammi-Keefe et al., 2008).

Tabung saraf mengalami perkembangan penting dalam satu bulan setelah pembuahan, seringkali sebelum seorang wanita menyadari bahwa dia hamil. Inilah dasar untuk rekomendasi agar asam folat dikonsumsi sebelum dan selama tahap awal perkembangan embrio. Bukti penelitian mendukung fakta bahwa suplemen asam folat harus dikonsumsi selama periode perikonsepsi, yaitu beberapa bulan sebelum konsepsi dimulai dan berlanjut hingga akhir

tahap embriogenesis dalam kehamilan (Lammi-Keefe et al., 2008). Asam folat merupakan salah satu vitamin dari kelompok vitamin B yang penting bagi 12 minggu pertama kehamilan, dimana terjadi pembentukan organogenesis pada janin. Kekurangan asam folat dapat menyebabkan kecacatan pada bayi yang di lahirkan seperti *Neural Tube Defect* (NTD) (Pasaribu, 2019).

Kebutuhan Asam folat meningkat dua kali lipat selama kehamilan. Sekitar 24-60% wanita, baik di Negara berkembang maupun di Negara maju mengalami defisiensi asam folat (Arisman, 2010). Intervensi gizi utama selama kehamilan adalah melalui penggunaan suplemen Tablet Tambah Darah (TTD) yang mengandung zat besi dan asam folat bagi ibu hamil. Namun, laporan data nasional Risesdas 2018 menunjukkan bahwa hanya 37,7% ibu hamil di Indonesia yang telah mengonsumsi 90+ tablet zat besi dan asam folat sesuai rekomendasi selama kehamilan terakhir. Angka ini lebih rendah di Provinsi Papua Barat, di mana hanya sekitar 14% ibu hamil yang telah mengonsumsi 90+ tablet zat besi dan asam folat sesuai rekomendasi. Perhatian terhadap gizi selama kehamilan terbatas pada distribusi tablet zat besi dan asam folat, dengan prioritas yang kurang. Sejumlah kecil ibu hamil mengonsumsi jumlah asam folat yang direkomendasikan selama kehamilan untuk mencegah anemia (KEMENKES-RI, 2019). Secara umum, suplementasi asam folat pada wanita belum dilakukan secara luas, meskipun fakta menunjukkan bahwa pemberian asam folat dapat memastikan adanya nutrisi yang memadai sebelum kehamilan.

Terdapat kekurangan dalam program evaluasi dan data yang memadai untuk menunjukkan apakah upaya yang dilakukan mencapai hasil yang diharapkan. Misalnya, tidak cukup informasi yang tersedia untuk mengetahui apakah konsumsi suplemen zat besi atau asam folat dapat memperbaiki status zat besi dan asam folat pada ibu hamil (KEMENKES-RI, 2019; WHO, 2013). Salah satu faktor yang sangat penting dalam mencegah kecacatan tabung saraf pada bayi adalah meningkatkan pengetahuan ibu tentang pentingnya mengonsumsi asam folat selama kehamilan. Berdasarkan hasil survei awal dari Dinas Kesehatan

Kota Sorong, terdapat 1.202 ibu hamil pada trimester pertama di Distrik Manoi pada tahun 2021. Data yang diperoleh dari Puskesmas Malawei menunjukkan bahwa dari bulan April hingga Juni 2023, sebanyak 197 ibu hamil pada trimester pertama diberikan

suplemen asam folat. Dengan uraian data tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap ibu hamil trimester I dengan kepatuhan konsumsi asam folat di Puskesmas Malawei, Distrik Manoi, Kota Sorong.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian analitik dengan metode studi potong-lintang (*cross-sectional*), dilakukan di Puskesmas Malawei Distrik Manoi Kota Sorong. Pengumpulan data dilakukan selama 3 bulan dari Mei-Juli 2023. Populasi penelitian adalah semua ibu hamil yang mengonsumsi Asam Folat pada 3 bulan terakhir berjumlah 197 orang. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *accidental sampling*. jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 66 orang. Sampel dipilih berdasarkan kriteria inklusi dan kriteria eksklusi. Untuk menghindari missing data, maka peneliti menggenapkan sebanyak 70 responden. Analisis univariat dilakukan dengan mengamati distribusi frekuensi dari data, Analisis bivariat menggunakan uji *chi-square*, untuk mengetahui apakah ada hubungan antara variabel.

HASIL

Analisis Univariat

Deskripsi Karakteristik Responden Responden dalam sampel penelitian ini adalah ibu hamil trimester I yang tinggal disekitaran wilayah kerja Puskesmas Malawei, Distrik Manoi, Kota Sorong sebanyak 70 responden. Gambaran karakteristik responden pada penelitian ini terdiri dari usia, pekerjaan, pendidikan, usia kehamilan, dan penghasilan rumah tangga.

Tabel 1. Distribusi Berdasarkan Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi	%
Usia		
1. < 20 tahun	4	5.7
2. 20 – 35 tahun	61	87.1
3. > 35 tahun	5	7.1
Pekerjaan		
1. Tidak bekerja	52	74.3
2. PNS	8	11.4
3. Swasta	7	10.0
4. Wiraswasta	1	1.4
5. Lain-lain	2	2.9
Pendidikan		

1. SD	3	4.3
2. SMP	6	8.6
3. SMA	40	57.1
4. Diploma	6	8.6
5. Sarjana	15	21.4
Usia Kehamilan		
1. 4-7 minggu	7	10.0
2. 8-12 minggu	63	90.0
Penghasilan Rumah Tangga		
1. < Rp1.000.000	16	22.9
2. Rp1.000.000–Rp5.000.000	50	71.4
3. > Rp5.000.000	4	5.7
Tingkat Pengetahuan		
1. Cukup	28	40.0
2. Baik	42	60.0
Sikap		
1. Cukup	60	85.7
2. Baik	10	14.3
Kepatuhan		
1. Tidak Patuh	10	14.3
2. Patuh	60	85.7

Tabel 1 diperoleh usia Ibu Hamil Trimester I paling banyak berada di rentang usia 20 – 35 tahun sebanyak 61 responden (87.1%). Ibu Hamil Trimester I yang berada di atas 35 tahun sebanyak 5 responden (7.1%) dan usia Ibu Hamil Trimester I di bawah 20 tahun sebanyak 4 responden (5.7%).

Berdasarkan pekerjaan, sebanyak 52 Ibu Hamil Trimester I (74.3%) yang tidak bekerja. Selanjutnya sebanyak 8 Ibu Hamil Trimester I (11.4%) yang bekerja sebagai PNS. Terdapat 7 Ibu Hamil Trimester I (10.0%) yang memiliki pekerjaan Swasta. Sebanyak 2 Ibu Hamil Trimester I (2.9%) memiliki pekerjaan lain-lain dan hanya ada 1 Ibu Hamil Trimester I (1.4%) yang bekerja sebagai Wiraswasta.

Menurut pendidikan terakhir, sebanyak 40 Ibu Hamil Trimester I (57.1%) berhasil menempuh jenjang Pendidikan SMA. Pendidikan terakhir Sarjana ditempuh oleh sebanyak 15 Ibu Hamil Trimester I (21.4%). Untuk SMP dan diploma terdapat 6 Ibu Hamil Trimester I (8.6%) yang berhasil menempuh jenjang pendidikan tersebut. Paling sedikit 3 Ibu Hamil Trimester I (4.3%) yang menempuh jenjang

Pendidikan SD.

Berdasarkan usia kehamilan, didominasi oleh responden dengan usia kehamilan 8-12 minggu, sebanyak 63 Ibu Hamil Trimester I (90.0%) dan responden dengan usia kehamilan 4-7 minggu, ada sebanyak 7 Ibu Hamil Trimester I (10.0%).

Dari data penghasilan rumah tangga, sekitar 50 Ibu Hamil Trimester I (71.4%) memiliki penghasilan antara Rp1.000.000 – Rp5.000.000. Ada sebanyak 39 Ibu Hamil Trimester I (53,4%) yang berpenghasilan dibawah Rp1.000.000 dan hanya terdapat 4 Ibu Hamil Trimester I (5.7%) yang berpenghasilan diatas Rp5.000.000.

Tingkat pengetahuan Ibu Hamil Trimester I tentang asam folat yang telah dikategorikan dalam kategori baik, cukup dan kurang. Terdapat 42 Ibu Hamil Trimester I (60.0%) yang termasuk dalam kategori pengetahuan baik dan terdapat 28 Ibu Hamil Trimester I (40.0%) dari total responden yang termasuk dalam kategori pengetahuan cukup tentang asam folat.

Sikap Ibu Hamil Trimester I dalam mengonsumsi asam folat. Terdapat 60 Ibu Hamil Trimester I (85.7%) yang dikategorikan sebagai sikap cukup dan 10 Ibu Hamil Trimester I lainnya (14.3%) termasuk dalam kategori sikap yang baik dalam mengonsumsi asam folat. Kepatuhan responden dalam mengonsumsi asam folat. Terdapat 60 Ibu Hamil Trimester I (85.7%) yang patuh dalam mengonsumsi asam folat dan sisanya 10 Ibu Hamil Trimester I (14.3%) tidak patuh dalam mengonsumsi asam folat selama trimester I.

Analisis Bivariat

Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Trimester I dengan Kepatuhan Mengonsumsi Asam Folat

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan terhadap Kepatuhan

	Kepatuhan		p value
	Tidak Patuh	Patuh	
Pengetahuan	Cukup	7	0.036
	Baik	3	
Total	10	60	70

Dari data dalam Tabel 2, dapat diamati bahwa mayoritas Ibu Hamil Trimester I menunjukkan tingkat kepatuhan yang baik dan memiliki pengetahuan yang memadai, yaitu sebanyak 39 responden berada dalam kategori ini. Sementara itu, terdapat 7 responden yang tidak patuh dan memiliki pengetahuan yang cukup. Setelah dilakukan uji *chi-square* pada penelitian ini,

diperoleh *p value* sebesar 0.036, yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu hamil trimester I dengan kepatuhan dalam mengonsumsi asam folat.

Hubungan Sikap Ibu Hamil Trimester 1 dengan Kepatuhan Mengonsumsi Asam Folat

Tabel 3. Sikap terhadap Kepatuhan

	Sikap	Kepatuhan		p value
		Tidak Patuh	Patuh	
	Cukup	7	53	0.125
	Baik	3	7	
Total		10	60	70

Dari data dalam Tabel 3, didapatkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa terdapat 7 Ibu Hamil Trimester I yang patuh dan bersikap baik. Mayoritas Ibu Hamil Trimester I menunjukkan perilaku yang patuh, tetapi memiliki sikap dalam kategori cukup, yaitu sebanyak 53 responden. Sementara itu, terdapat 7 Ibu Hamil Trimester I yang tidak patuh dan bersikap cukup. Setelah dilakukan uji *chi-square* pada penelitian ini, diperoleh *p value* sebesar 0.125, yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara sikap ibu hamil trimester I dengan kepatuhan dalam mengonsumsi asam folat.

PEMBAHASAN

Gambaran Karakteristik Responden

Dari hasil penelitian, diketahui bahwa Jumlah Responden terdiri dari 70 orang ibu hamil trimester I yang telah mengisi kuisioner dengan lengkap. Hasil penelitian didominasi oleh ibu hamil berusia 20-35 tahun sebanyak 61 responden (87.1%). Hal tersebut sesuai dengan teori yang mengatakan, usia reproduktif antara 20-35 tahun dianggap sebagai rentang usia yang memiliki risiko kehamilan yang relatif rendah. Usia ini dianggap sebagai usia reproduktif yang sehat dan ideal bagi wanita untuk mengalami kehamilan dan melahirkan (Rizkah & Mahmudiono, 2017).

Dari 70 responden, mayoritas ibu hamil tidak bekerja atau sebagai ibu rumah tangga sebanyak 52 orang (74.3%). Menurut teori, pekerjaan dapat mencerminkan tingkat kehidupan seseorang karena memiliki pengaruh pada berbagai aspek, termasuk kesehatan dan pendapatan yang diperoleh. Selain itu, jenis pekerjaan juga dapat mempengaruhi asupan zat gizi selama masa kehamilan (A. Aziz Alimul Hidayat, 2011).

Sebanyak 40 responden (57.1%) berada pada jenjang

Pendidikan SMA. Sejalan dengan teori bahwa pendidikan adalah suatu usaha yang diberikan kepada individu atau kelompok dengan tujuan meningkatkan kemampuan mereka, termasuk pemahaman yang lebih baik tentang kesehatan. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung berhubungan dengan pemahaman yang lebih baik mengenai kesehatan (Purwati, 2013).

Kebanyakan ibu hamil memiliki penghasilan rumah tangga diantara Rp1.000.000–Rp5.000.000, yang berjumlah 50 responden (71.4%). Dengan demikian, peningkatan tingkat pendapatan seseorang akan berhubungan dengan peningkatan kemungkinan mereka memanfaatkan fasilitas kesehatan yang lebih baik dan lengkap, termasuk sarana dan prasarana yang lebih baik. Sebaliknya, jika tingkat pendapatan rendah, kemungkinan pemanfaatan pelayanan kesehatan juga akan rendah (Nurrohmah M, 2021).

Jumlah ibu hamil trimester I didominasi oleh usia kehamilan 8–12 minggu, sebanyak 63 responden (90.0%). Hal ini sejalan dengan teori bahwa, proses kehamilan dimulai setelah terjadi pembuahan, saat sperma membuahi sel telur, dan berlangsung hingga mencapai usia kehamilan 12 minggu. Pada tahap awal ini, terjadi perkembangan dan pembentukan organ-organ tubuh pada janin (Rini, 2017).

Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil dengan Kepatuhan Mengonsumsi Asam Folat

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil trimester I tentang asam folat termasuk dalam kategori baik. Hal ini terlihat pada hasil kuesioner 42 responden (60.0%) menjawab dengan hasil yang baik dan terdapat 28 responden (40.0%) dalam kategori pengetahuan cukup. Menurut Notoatmodjo, perilaku seseorang, termasuk tingkat kemandirian dan tanggung jawabnya, sangat dipengaruhi oleh pengetahuan atau domain kognitif yang dimilikinya (Notoatmodjo, 2010). Serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Elsha Palupi *et al* (2023), yang menyatakan bahwa terdapat 60.7% ibu hamil berpengetahuan baik dan 39.3% berpengetahuan kurang tentang konsumsi tablet tambah darah (Palupi, 2023). Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rina Pasaribu (2019) menyimpulkan bahwa sebanyak 58 orang ibu hamil (61,7%) memiliki pengetahuan yang kurang tentang asam folat, sementara hanya 36 orang ibu hamil (38,3%) yang memiliki pengetahuan baik tentang asam folat (Pasaribu, 2019).

Hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil trimester 1 dengan kepatuhan mengonsumsi asam folat berdasarkan uji *chi-square* pada tabel 4.2, diketahui p value = 0.036 yang berarti nilai $p < 0.05$, artinya terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu hamil trimester I dengan kepatuhan mengonsumsi asam folat. Penelitian yang dilakukan oleh Misriani (2019) mendukung temuan tersebut dengan menyatakan bahwa tingkat pengetahuan berhubungan sejalan dengan tingkat kepatuhan dalam mengonsumsi tablet besi. Artinya, semakin rendah tingkat pengetahuan responden tentang manfaat dan pentingnya tablet besi, maka tingkat kepatuhannya juga rendah. Sebaliknya, jika pengetahuan responden tentang tablet besi tinggi, maka tingkat kepatuhannya dalam mengonsumsi tablet besi juga cenderung meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan yang baik tentang tablet besi dapat mempengaruhi sikap responden dalam mematuhi konsumsi tablet besi (Misriani, 2019). Penelitian Rika Rishel (2021) juga menyatakan bahwa, diketahui dari 30 responden, (63.3%) responden yaitu 19 ibu hamil memiliki pengetahuan tinggi tentang suplemen asam folat. Hasil uji bivariat menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu tentang suplemen asam folat dengan konsumsi suplemen asam folat selama kehamilan (Rishel, 2021). Tingkat pengetahuan dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, pengalaman, serta sumber informasi yang dapat diakses dari berbagai sumber (Septiani, 2012). Menurut asumsi peneliti, pengetahuan ibu hamil trimester I berhubungan dengan kepatuhan mengonsumsi asam folat. Tingkat pengetahuan berbanding lurus dengan kepatuhan konsumsi asam folat, artinya jika pengetahuannya baik maka kepatuhan konsumsi asam folat juga meningkat atau patuh. Demikian juga sebaliknya semakin kurang pengetahuan maka kepatuhan konsumsi asam folat juga semakin rendah atau tidak patuh.

Hubungan Sikap Ibu Hamil dengan Kepatuhan Mengonsumsi Asam Folat

Hasil penelitian berdasarkan sikap ibu hamil trimester I dalam mengonsumsi asam folat termasuk dalam kategori sikap cukup. Hal ini dapat dilihat pada hasil kuesioner 60 responden (85.7%) menjawab dengan hasil cukup dan terdapat 10 responden (14.3%) dalam kategori sikap yang baik. Sikap adalah penilaian subjektif terhadap objek, individu, atau peristiwa tertentu. Sikap mencerminkan perasaan seseorang terhadap sesuatu. Pernyataan evaluatif dalam sikap

merupakan respons yang muncul sebagai reaksi terhadap objek, individu, atau peristiwa yang berfungsi sebagai stimulus (Budiman, 2013). Mirip dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Indy Vebrina (2017), ditemukan bahwa sebanyak 48 responden (65,8%) memiliki sikap mengonsumsi asam folat dalam kategori cukup. Sebanyak 13 responden (17,8%) memiliki sikap kurang dalam mengonsumsi asam folat, sementara 12 responden (16,4%) memiliki sikap baik dalam mengonsumsi asam folat (Vebrina, 2017).

Hubungan sikap ibu hamil trimester 1 dengan kepatuhan mengonsumsi asam folat berdasarkan uji *chi-square* pada tabel 4.3, diketahui p value = 0.125 yang berarti nilai $p > 0.05$, artinya tidak terdapat hubungan antara sikap ibu hamil trimester I dengan kepatuhan mengonsumsi asam folat. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Gilang Purnamasari *et al* (2016) menunjukkan bahwa responden yang tidak patuh dalam mengonsumsi tablet besi lebih banyak ditemukan pada kelompok responden yang memiliki sikap yang kurang baik (46.2%), dibandingkan dengan kelompok responden yang memiliki sikap yang baik (33.3%). Namun, berdasarkan hasil uji statistik *chi-square*, dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara sikap responden dengan tingkat kepatuhan dalam mengonsumsi tablet besi, dengan p -value sebesar 0.501. Hal ini menunjukkan bahwa sikap responden tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan mereka dalam mengonsumsi tablet besi (Purnamasari *et al*, 2016). Hal ini sejalan dengan penelitian Indy Vebrina (2017), yang menyatakan bahwa hasil analisis statistik menunjukkan tidak terdapat hubungan antara sikap ibu hamil dengan kepatuhan mengonsumsi asam folat (Vebrina, 2017). Menurut peneliti, diasumsikan bahwa tidak ada hubungan antara sikap ibu hamil trimester I dengan tingkat kepatuhan mereka dalam mengonsumsi asam folat. Sikap di sini tidak selalu berarti bahwa tindakan yang sesuai akan terjadi. Sikap membutuhkan faktor pendukung tambahan agar dapat diwujudkan menjadi suatu perbuatan. Demikian pula, definisi sikap menyatakan bahwa sikap adalah respons atau reaksi individu terhadap suatu stimulus atau objek, yang mungkin belum menunjukkan tindakan yang konkret atau terlaksana.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka kesimpulan yaitu terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu hamil trimester I dengan kepatuhan konsumsi asam

folat di Puskesmas Malawei, Distrik Manoi, Kota Sorong dengan p value sebesar 0.036 (p value < 0.05). Tidak terdapat hubungan antara sikap ibu hamil trimester I dengan kepatuhan konsumsi asam folat di Puskesmas Malawei, Distrik Manoi, Kota Sorong dengan p value sebesar 0.125 (p value > 0.05).

SARAN

Berdasarkan temuan penelitian, disarankan agar petugas kesehatan meningkatkan upaya promosi dan edukasi mengenai manfaat asam folat selama kunjungan perawatan prenatal. Langkah ini dapat diwujudkan dengan memberikan informasi yang lengkap dan mudah dipahami mengenai pentingnya asam folat dalam pertumbuhan janin dan kesehatan ibu hamil.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Kepala Puskesmas Malawei, Distrik Manoi, Kota Sorong serta seluruh responden yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini. Terima kasih atas kesempatan, waktu, dan kesediaan dalam memberikan data yang kami butuhkan, sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Aziz Alimul Hidayat. (2011). *Metode penelitian kebidanan & teknik analisis data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Arisman. (2010). *Gizi dalam Daur Kehidupan*. Jakarta: EGC.
- BPS - Statistics Indonesia. (2018). Angka Kematian Bayi (AKB) Per 1000 Kelahiran Hidup Menurut Provinsi 2012-2017. Retrieved from <https://www.bps.go.id/indicator/30/1584/1/angka-kematian-bayi-akb-per-1000-kelahiran-hidup-menurut-provinsi.html>
- Budiman, R. A. (2013). *Kapita selekta kuesioner: pengetahuan dan sikap dalam penelitian kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Danielle M. Ely, and A. K. D. (2022). Infant Mortality in the United States, 2020: Data From the Period Linked Birth/Infant Death File. *National Vital Statistics Reports*, 71(5). Retrieved from <https://www.cdc.gov/nchs/data/nvsr/nvsr71/nvsr71-05.pdf>
- KEMENKES-RI. (2019). *Laporan Nasional Riskesdas 2018*. (Tim-Riskesdas-2018, Ed.). Jakarta: Lembaga Penerbit-BALITBANGKES. Retrieved from https://repository.badankebijakan.kemkes.go.id/id/eprint/3514/1/Laporan_Riskesdas_2018_Nasional.pdf

- Lammi-Keefe CJ, Couch SC, Philipson EH, (Eds.). (2008). *Handbook of Nutrition and Pregnancy [Internet]*. New York, NY, USA: Humana Press. <https://doi.org/10.1007/978-1-59745-112-3>
- Misriani, M. (2019). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Besi (Fe) Di Puskesmas Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang Tahun 2018. *POLTEKkes KEMENKES Medan*.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurrohmah M. (2021). Besarnya Pendapatan Keluarga Dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan. *OSF Preprints*. Retrieved from <https://osf.io/qmmt8>
- Palupi, Elsha Palupi Elsha and Ayu, Ira Marti and Heryana, Ade and Mustikawati, I. S. (2023). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Ibu Hamil: Factors Related to The Behavior of Consuming Blood-Added Tablets in Pregnant Women. *Jurnal Ilmu dan Teknologi Kesehatan Terpadu*, 3(1), 38--45.
- Pasaribu RD. (2019). Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Asam Folat Dalam Kehamilan. *J Ilm Pannmed Pharm Anal Nurse Nutr Midwivery Environ Dent*, 10(1), 90-4.
- Purnamasari, Gilang and Margawati, Ani and Widjanarko, B. (2016). Pengaruh Faktor Pengetahuan dan Sikap Terhadap Kepatuhan Ibu Hamil dalam Mengonsumsi Tablet Fe di Puskesmas Bogor Tengah. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 11(2), 100--115.
- Purwati, T. (2013). *Hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tablet Fe dengan kejadian anemia di wilayah kerja Puskesmas Mondokan Kecamatan Mondokan Kabupaten Sragen*. Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Rini, I. U. S. (2017). *Asuhan Kebidanan Komprehensif*. Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Rishel, R. A. (2021). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Terhadap Rendahnya Konsumsi Suplemen Asam Folat Selama Kehamilan Di Lubuk Basung Tahun 2020. *As-Shiha: Journal of Medical Researsh*, 2(2), 1-11.
- Rizkah Zahidatul and Mahmudiono Trias. (2017). Hubungan Antara Umur, Gravida, Dan Status Bekerja Terhadap Resiko Kurang Energi Kronis

- (KEK) Dan Anemia Pada Ibu Hamil Relationship Between Age, Gravida, And Working Status Against Chronic Energy Deficiency And Anemia In Pregnant Women. *Amerta Nutrition*, 1(2), 72-79.
- Sadler TW, L. J. (2012). Langman's medical embryology. 12th ed. *Philadelphia: Wolters Kluwer Health/Lippincott Williams & Wilkins*, 296–97.
- Septiani, D. T. (2012). *Hubungan Pengetahuan Mengenai Zat Besi Dengan Tingkat Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Besi Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Sibela Mojosongo Surakarta*.
- Vebrina, I. F. (2017). *Hubungan Tingkat Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Ibu hamil terhadap kepatuhan mengonsumsi asam Folat selama trimester I di Wilayah Sei Mencirim Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang*. Universitas Sumatera Utara.
- WHO/CDC/ICBDSR. (2014). Birth defects surveillance: atlas of selected congenital anomalies. *Geneva: World Health Organization*. Retrieved from <https://apps.who.int/iris/handle/10665/127941>
- WHO. (2013). *Global nutrition policy review: what does it take to scale up nutrition action?* Geneva, Switzerland: World Health Organization. Retrieved from <https://apps.who.int/iris/handle/10665/84408>
- WHO. (2023). Birth defects [Internet]. Retrieved from <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/birth-defects>
- World Health Organization and others. (2018). *Global nutrition policy review 2016-2017: country progress in creating enabling policy environments for promoting healthy diets and nutrition*.
- Young N, Bowman A, Swedin K, Collins J, Blair-Stahn ND, Lindstedt PA, et al. (2022). Cost-effectiveness of antenatal multiple micronutrients and balanced energy protein supplementation compared to iron and folic acid supplementation in India, Pakistan, Mali, and Tanzania: A dynamic microsimulation study. *PLoS Medicine*, 19(2), e1003902.